

STRATEGI KOMUNIKASI INDONESIA CREATORS ACADEMY
DALAM PEMBINAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SKILL
MULTIMEDIA BERBASIS PESANTREN TERHADAP ANAK DHUAFA



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Strata I
Oleh :
Rizki Okta Pradana
NIM 18102010021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Pembimbing :
Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-13/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI INDONESIA CREATORS ACADEMY DALAM PEMBINAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SKILL MULTIMEDIA BERBASIS PESANTREN TERHADAP ANAK DHUAFA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI OKTA PRADANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010021
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED



Pengaji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED



Pengaji II

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 15 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizki Okta Pradana
NIM : 18102010021
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI "INDONESIA CREATORS ACADEMY" DALAM PEMBINAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SKILL MULTIMEDIA BERBASIS PESANTREN TERHADAP ANAK DHUAFA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizki Okta Pradana

NIM : 18102010021

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul **STRATEGI KOMUNIKASI INDONESIA CREATORS ACADEMY DALAM PEMBINAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SKILL MULTIMEDIA BERBASIS PESANTREN TERHADAP ANAK DHUAFA** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Yang menyatakan

Rizki Okta Pradana

METERAI TEMPEL

25A2AKX12357/2012

Rizki Okta Pradana

NIM. 18102010021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis penelitian ini saya persembahkan kepada orang yang selalu memanjatkan doanya tiap waktu untuk kebaikan dan keberkahan kehidupan saya, yaitu Bapak Imam Safi'i dan Ibuk Sumiati yang sangat saya cintai. Kehadiran kalian adalah anugerah bagi kehidupan saya. Keteguhan hati dan kesabaran mereka yang tiada henti dalam membimbing saya untuk menjadi seorang yang berprinsip kuat yang memiliki nilai-nilai keluhuran dan keislaman.



MOTTO

**“Keberhasilan Suatu Bangsa Adalah Keberhasilan Membentuk Generasi
Muda Dimasa Yang Akan Datang”**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan nikmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Komunikasi Indonesia Creators Academy Dalam Pembinaan Program Pengembangan Skill Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rahmatan lil 'alamin Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.). Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang turut berkontribusi dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terima kasih kepada :

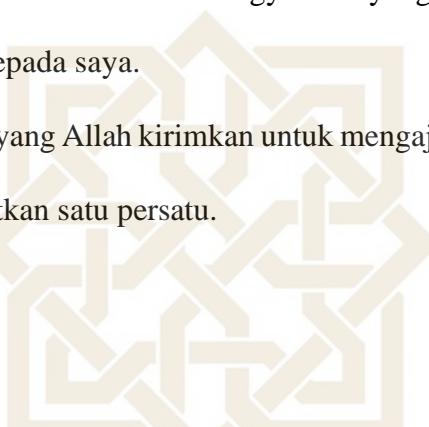
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa

perkuliahan, Muhammad Lutfi Habibi, M.A.

5. Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan agar skripsi ini dapat selesai dengan maksimal, Ibu Annisa Dra. Hj. Annisa Indriati, M.Si.
6. Segenap sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Imam Safi'i dan Ibuk Sumiati yang selalu mendoakan kebaikan dan keberkahan kehidupan saya.
8. Keluarga besar Indonesia Creators Academy sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Almunawwir, Krupyak, Komplek T, yang selalu membimbing dan memberikan saya nasehat kehidupan.
10. Rekan – rekan KKN dan warga Dsn. Kangsi, Ds. Karangsari, Kec. Jatiyoso, Kab. Karanganyar yang telah menjadi keluarga baru dan bersama-sama saya untuk belajar begitu banyak hal tentang kehidupan bermasyarakat.



11. Keluarga Magma Production. Saya sangat beruntung Allah izinkan banyak sekali menimba ilmu Bersama kalian.
12. Keluarga besar TKA/TPA/MDT Margoyoso, Mergangsan, Pakualaman, Kota Yogyakarta, DIY.
13. Keluarga besar Mualaf Center Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman kepada saya.
14. Seluruh pihak yang Allah kirimkan untuk mengajarkan banyak hal dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



Yogyakarta, 06 Desember 2022

Penulis,



ABSTRACT

Rizki Okta Pradana, 18102010021, "Indonesia Creators Academy Communication Strategy in Fostering Islamic Boarding School-Based Multimedia Skill Development Programs for Dhuafa Children" Thesis, Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Dkwhah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic Univercity Yogyakarta, 2022.

Development with new breakthought is very much needed in the system implemented in an Education Sosial Foundation. Considering that today, global competition is very tight and many children are falling in a bad direction, aspecially disadvantaged children who do not have the opportunity to continue their education. Without having sufficient potential and religious values in him. They will be victims of modernization of the times. Therefore, there is a need for guidance that has a brilliant strategy, such as that carries out by the Indonesia Creators Academy Foundation. Strategy in integration the development of multimedia skills with Islamic values and values based on Islamic broadring school that are applied to dhuafa children.

This research uses descriptive qualitative method. The theory used is the steps for preparing the strategy by Onong Uchjana combined with several reviews regarding coaching, developing multimedia skills and Islamic boarding schools, Data was obtained rhrought interviews with the Principal of the Indonesia Creators Academy, the Management of the Indonesia Creators Academy, and several students who were there. Documentation in the form of interview photos, and activities c arried out at the Indonesia Creators Academy. Curriculum at Indonesia Creators Academy, as well as various related literature. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which includes data reduction, data preparetin and drawing conclusion.

The results of the study show that the strategy formed and implemented by the Indonesia Creators Academy Foundation which includes a Islamic boarding school-based multimedia skill development program has been very efficient even though there are still obstacles that occur there.

Keywords : Communication Strategy, Skills, Coaching, Islamic Boarding Schools

ABSTRAK

Rizki Okta Pradana, 18102010021 “Strategi Komunikasi Indonesia Creators Academy Dalam Pembinaan Program Pengembangan Skill Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa” Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembinaan pengembangan ketrampilan yang terintegrasi nilai keislaman sangatlah diperlukan dalam sistem yang diterapkan di sebuah Yayasan sosial Pendidikan. mengingat zaman sekarang, persaingan global sangat ketat dan banyak anak yang terjerumus ke arah yang tidak baik, apalagi anak dhuafa yang tidak memiliki kesempatan melanjutkan pendidikannya. tanpa memiliki potensi yang memadai dan nilai – nilai religius dalam dirinya. Mereka akan menjadi korban modernisasi zaman. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang memiliki terobosan baru seperti yang dilakukan oleh Yayasan Indonesia Creators Academy. Strategi dalam mengintegrasikan pengembangan skill multimedia dengan nilai – nilai keislaman berbasis pesantren yang diterapkan untuk anak dhuafa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah Langkah – Langkah penyusunan strategi oleh Onong Uchjana yang dikombinasikan dengan beberapa tinjaun mengenai pembinaan, pengembangan skill multimedia dan kepesantrenan. Data didapatkan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah Indonesia creators Academy, Pengurus Indonesia creators Academy, dan beberapa santri yang ada disana. Dokumentasi berupa foto wawancara, dan kegiatan yang dilakukan di Indonesia Creators Academy. Kurikulum di Indonesia Creators Academy, serta berbagai literatur yang berkaitan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di bentuk dan diimplementasikan oleh Yayasan Indonesia Creators Academy yang memuat program pengembangan skill multimedia berbasis pesantren sudah sangat efisien meskipun masih ada hambatan-hambatan yanh terjadi disana.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, ketrampilan, Pembinaan, pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	29
H. Teknik Penulisan	37
I. Sistematika Penulisan	37
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN INDONESIA CREATORS ACADEMY	39
A. Sejarah Berdirinya Yayasan Indonesia Creator Academy	39
B. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Indonesia Creators Academy	43
C. Program Kegiatan Yayasan Indonesia Creators Academy	44
D. Sarana dan struktur organisasi Yayasan Indonesia Creators Academy	45
E. Struktur organisasi Yayasan Indonesia Creators Academy	47

F. Program pembinaan pengembangan <i>skill</i> multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa.....	48
BAB III ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN PENGEMBANGAN SKILL MULTIMEDIA BERBASIS PESANTREN	59
A. Langkah – langkah penyusunan strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan pengembangan <i>skill</i> multimedia berbasis pesantren	60
B. Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Program Pengembangan <i>Skill</i> Multimedia Berbasis Pesantren.....	71
C. Evaluasi Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Program Pengembangan <i>Skill</i> Multimedia Berbasis Pesantren.....	80
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN	HALAMAN
1.1	Bagan Struktur Yayasan Indonesia Creators Academy.....	47
1.2	Kegiatan Pengembangan <i>skill</i> multimedia.....	50
1.3	Skema Pembelajaran Pengembangan <i>skill</i> multimedia.....	52
1.4	Kegiatan (madin) kepesantrenan.....	57
1.5	Wawancara dengan kepala sekolah Indonesia Creators Academy.....	90
1.6	Foto bersama dengan para santri dan kepala sekolah Indonesia Creators Academy.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak memasuki dekade kedua abad 21, perkembangan teknologi semakin pesat hingga lahirnya resolusi Society 5.0 membuat persaingan global semakin kompetitif. Ketersediaan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global mau tidak mau harus mengikuti dan mengadopsi perkembangan tersebut. Hal ini diperlukan generasi milenial yang berpikir kreatif, inovatif, kritis, keterampilan *digital skill* dan keterampilan berkolaborasi.¹

Disisi lain Perkembangan era sekarang sangat berdampak pada generasi yang notabanya tidak mampu mengenyam pendidikan sebab banyak penduduk kehilangan mata pencaharian, banyak anak-anak yang kehilangan orang tuanya, serta terpaksa keluar dari sekolah atau drop out dari sekolah karena ketidakmampuan mereka membayar iuran sekolah dan banyak anak-anak yatim piatu dan dhu'afa tidak punya kesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan mereka yang masih memiliki orang tua terkadang tidak mampu menghadapi hantaman krisis yang begitu hebat.²

¹Ni Kadek Wulan Ari Santi, *Pentingnya meningkatkan pendidikan karakter bagi generasi milenial melalui literasi digital pada era society 5.0*, Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR), Denpasar, 24 Januari 2022, hlm. 232.

² Hanindita Basmatulhana, “*penyebab utama putus sekolah alasan selalu faktor ekonomi*”, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6268844/penyebab-utama-putus-sekolah-alasannya-selalu-faktor-ekonomi>. Diakses tanggal 22 Agustus 2022.

Hal tersebut diperkuat dengan data mengenai anak yatim, piatu dan dhuafa semakin bertambah. Pandemi Covid-19 yang melanda membuat data anak yatim dan piatu bertambah disebabkan orang tua mereka meninggal karena terpapar virus Covid-19. Dari data Kementerian Sosial (KEMENSOS), ada 4.043.622 anak yatim, piatu, dan anak yatim piatu. Yakni terdiri dari 20.000 anak ditinggal orangtua akibat Covid-19; 45.000 anak yang diasuh LKSA dan 3.978.622 anak diasuh oleh keluarga tidak mampu. Data dari Aplikasi SIKS NG per Mei 2021 dari 3.914 LKSA menunjukkan bahwa terdapat 191.696 anak berada dalam pengasuhan LKS Anak (PantiAsuhan/Yayasan/Balai). Dari jumlah tersebut sebanyak 33.085 anak yatim, 7.160 piatu, dan yatim piatu 3.936 dengan jumlah total 44.181 jiwa.³ Data diatas memberikan kita gambaran betapa banyaknya anak yang membutuhkan uluran tangan dan perhatian untuk melanjutkan hidupnya.

Tidak hanya itu saja, krisis ekonomi juga menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan, kebutuhan hidup yang meningkat terkadang membuat orang tua berpikir bahwa pendidikan menjadi suatu hal yang tidak penting, anak hanya akan digiring dengan pemikiran bahwa kerja dan menghasilkan uang adalah solusi mengatasi berbagai masalah kehidupan, sehingga banyak anak yang masih sulit mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan agama dan pengembangan *skill*.

³Koesworo Setiawan, *kemensos berikan perlindungan kepada 4 jutaan anak yatim-piatu*, diakses dari <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>, diakses tanggal 22 Agustus 2022.

Menurut data Badan Pusat Statistik, adanya penurunan persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 sebesar 9,71 persen (26,50 juta orang), menurun 0,43 persen (1,04 juta orang) dari Maret 2021, dan menurun 0,48 persen (1,05 juta orang) dari September 2020. Kemudian dibanding Maret 2021, jumlah penduduk miskin perkotaan pada September 2021 turun sebanyak 0,32 juta orang (dari 12,18 juta orang pada Maret 2021 menjadi 11,86 juta orang pada September 2021). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 0,73 juta orang (dari 15,37 juta orang pada Maret 2021 menjadi 14,64 juta orang pada September 2021). Garis Kemiskinan pada September 2021 tercatat sebesar Rp486.168,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp360.007,- (74,05 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp126.161,- (25,95 persen). Pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,50 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.187.756,- /rumah tangga miskin/bulan.⁴

Data di atas menggambarkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia belum sepenuhnya teratas, walaupun sudah adanya persentase penurunan, masih banyak orang-orang yang membutuhkan bantuan agar mereka dapat melanjutkan kehidupannya terutama bagi anak dhuafa. Hak-hak mereka harus tetap diberikan dengan cara membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri, sehingga mereka

⁴Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 Persen.* <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html> diakses tanggal 22 Agustus 2022.

dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan berilmu. Mereka semua adalah anak bangsa yang akan menjadi asset penting di masa depan yang perlu diberikan pembinaan secara intensif agar mampu berkembang menjadi SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas baik secara spiritual, intelektual, dan profesional.

Dalam agama Islam juga mengajarkan umatnya untuk saling membantu sesama muslim yang lain. Sebagai seorang muslim sudah sepertutnya senantiasa bermanfaat untuk orang lain dengan menolong bagi yang membutuhkan. Allah berfirman dalam surat At Taubah ayat 71⁵

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمَنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا نَعْنَ الْمُنْكَرِ وَيُقْيِمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطْبِعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَوْلَئِكَ سَيِّرُ حَمْهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."

Oleh karena itu, diperlukannya sebuah lembaga sosial yang memiliki terobosan baru yang mampu memberikan pendidikan progresif yang dapat bersaing di era global dengan mengintegrasikan nilai – nilai keislaman seperti halnya yang dilakukan oleh Yayasan Indonesia Creators Academy. Yayasan Indonesia Creators Academy merupakan lembaga yang mempunyai perhatian penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak – anak dhuafa, program yang dijalankan adalah mengkolaborasikan sistem pesantren dengan pengembangan *skill* multimedia yang

⁵Al Qur'an, 9:71. Semua terjemahan Al Qur'an dalam skripsi diambil dari website Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/71>

berbasis visual, seperti desain grafis, ilustrasi, fotografi, videografi, dan animasi. program ini dilakukan selama setahun secara intensif dengan kurikulum yang sudah dirancang secara matang dan sistematis. Sekalipun masih ada beberapa kekurangan, tetapi dengan adanya lembaga pendidikan sosial seperti itu, semua problematik yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan terutama bagi anak – anak dhuafa yang tidak mampu mengenyam pendidikan akan terbantu.⁶

Oleh karena itu, program yang dijalankan Yayasan Indonesia Creators Academy sangat membantu masyarakat golongan yang tidak mampu. Setelah Pendidikan satu tahun selesai, harapannya disaat mereka hidup di tengah masyarakat, mereka sudah memiliki bekal yang cukup dalam persaingan global dan tidak mengenyampingkan nilai - nilai islam yang telah diberikan di yayasan tersebut.

Untuk menjalankan pembinaan program tersebut dibutuhkan perencanaan, saluran komunikasi yang tepat, metode serta evaluasi yang tepat sehingga dapat dijalankan dengan efektif. Dalam hal ini, strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.⁷

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam

⁶Wawancara Pribadi dengan pembina Yayasan Indonesia Creators Academy Bapak Aryo Pamungkas. Tanggal 21 september 2022.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 32.

arti bahwa pendekatan (approach) bias berbeda sewaktu-sewaktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁸

Menariknya Yayasan Indonesia Creators Academy tidak memungut biaya sepeserpun dari program yang dijalankan sampai sekarang, Yayasan Indonesia Creators Academy sudah mencetak puluhan kreator yang sudah terjun di dunia profesional. Tidak hanya itu, di Yayasan Indonesia Creators Academy juga memiliki pengajar yang ahli dibidangnya, seperti pengajar Diniyah dari alumni Timteng, Mesir, Sudan, dan Pesantren - Pesantren Islam tersohor di Indonesia. sedangkan pengajar *skill* multimedia bekerja sama dengan berbagai studio-studio kreatif yang ada di wilayah Yogyakarta dan Jawa tengah seperti Slab Design Studio, Maghozi Studio, Kacamata Studio, Letterhand Studio, Putracetol Studio, Vector Factory, Rawza Digital, Kampungweb, A_Photographic, Gobaqsodor. Keunggulan Pendidikan Yayasan Indonesia Creators Academy dari tempat Pendidikan yang lain yaitu mereka mengusung konsep pengembangan *skill* multimedia dengan mengintegrasikan nilai – nilai keislaman di dalamnya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki strategi, untuk memberikan angin segar dengan terobosan baru, yang tidak hanya pembinaan keagamaan saja tetapi juga pengembangan *skill* yang dibutuhkan di era persaingan global. Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian di Yayasan Indonesia Creators Academy yang terletak di Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan mengangkat judul

⁸ *Ibid*, hlm. 32.

⁹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Yayasan Indonesia Creators Academy Bapak Isro Fijan Topo. Pamungkas. Tanggal 6 Oktober 2022.

skripsi : **Strategi Komunikasi Indonesia Creators Academy Dalam Pembinaan Program Pengembangan Skill Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa.**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan – rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa ?
2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa ?
3. Bagaimana evaluasi strategi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa.

2. Untuk mengetahui implementasi strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan skill multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan skill multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya dan menjadi referensi kajian baru mengenai strategi komunikasi dalam hal mengetahui proses menjalankan Program Pengembangan *Skill* Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa untuk kepentingan saat ini dan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih kepada masyarakat terutama menjadi terobosan baru sekaligus rujukan bagi yang mendirikan sebuah yayasan pendidikan sosial yang terintegrasi keagamaan dan pengembangan *skill* kreativitas bagi anak dhuafa.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran dan telah pustaka yang telah penyusun telusuri, sejauh ini belum ada yang membahas secara spesifik skripsi tentang Strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy Dalam pembinaan Program Pengembangan *Skill* Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tulisan yang mendekati masalah tersebut, diantaranya :

1. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga broken Home Di Desa Bontoala”¹⁰ yang ditulis oleh Nurhudayanti Ridwan, beliau mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2017. Persamaan antara karya Nurhudayanti Ridwan dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi dan pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditujukan yakni anak keluarga broken home, pada pelakunya yakni Yayasan Wahyu Mandiri dan fokus penelitiannya yaitu Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Anak Keluarga broken Home.
2. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu”¹¹ yang ditulis oleh Gusti Randa, Beliau seorang mahasiswa IAIN Bengkulu, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2019. Persamaan antara karya Gusti Randa dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi dan pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditujukan yakni Santri Pondok Pesantren

¹⁰ Nurhudayanti Ridwan, *Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga broken Home Di Desa Bontoala*, Skripsi (Makassar : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Allaudin, 2017).

¹¹ Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Bengkulu, 2019).

Al-Mubarak, pelakunya yakni Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak, dan fokus penelitiannya yaitu Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Mubarak.

3. Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Mudabbirah Dalam Pembinaan Ibadah Mahasantri (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Uin Sts Jambi).¹² yang ditulis Ayu Putri, beliau seorang mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021. Persamaan antara karya Ayu Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi dan pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditujukan yakni Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi, pelakunya yakni Mudabbirah, dan fokus penelitiannya yaitu Strategi Komunikasi dalam pembinaan ibadah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi.
4. Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung.¹³ yang ditulis Puji Lestari. Beliau mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di tahun 2018. Persamaan antara karya Puji Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi dan pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditujukan yakni yatim piatu, pelakunya yakni Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung, dan fokus penelitiannya yaitu Strategi

¹²Ayu Putri, *Strategi Komunikasi Mudabbir Dalam Pembinaan Ibadah Mahasantri (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Uin Sts Jambi)*, Skripsi (Jambi : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

¹³Puji Lestari, *Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung.

5. Jurnal berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan yang ditulis Bostanul Arifin. Beliau Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung di tahun 2018. Persamaan antara karya Bostanul Arifin dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi dan pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yakni masyarakat pedesaan kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Pelakunya yani Da'I Hidayatullah, dan fokus penelitiannya yaitu Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan.¹⁴
6. Jurnal berjudul Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri yang ditulis Azizah Choirun Nikmah. Beliau Mahasiswa Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas di tahun 2020. Persamaan antara karya Azizah Choirun Nikmah dengan penelitian ini adalah sama-sama strategi komunikasi dan pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yakni santri Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Kabupaten Sambas, dan fokus penelitiannya yaitu Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri.¹⁵

¹⁴Bostanul Arifin. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, vol. 2 : 2 (2018).

¹⁵Azizah Choirun Nikmah, "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, vol. 3 : 2 (2020).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

a. Konsep Strategi

Indonesia Creators Academy dalam menjalankan pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren pastinya dibutuhkan sebuah perencanaan, saluran komunikasi yang tepat, serta metode dan evaluasi yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya sebuah strategi.

Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* (status yakni militer atau memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dilaksanakan oleh para jenderal untuk membuat sebuah taktik untuk memenangkan dalam sebuah peperangan. Hal ini sesuai dengan situasi pada zaman dahulu yang sering terjadinya peperangan yang melibatkan seorang jenderal untuk memimpin sebuah peperangan.¹⁶ Sama halnya dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan strategi adalah siasat atau taktik.¹⁷

Sebagaimana juga dikatakan oleh Onong Uchjana Strategi ialah sebuah cara yang dijalankan oleh organisasi dengan arah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi tidak hanya sebagai navigator saja, melainkan harus menunjukkan taktik implementasinya.¹⁸

¹⁶Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management; Back to Basic Approach* (Cet. II; Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2004), hlm. 5.

¹⁷Badan Pengembangan dan Penelitian Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 964.

¹⁸Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

Dapat disimpulkan bahwa strategi mengandung visi, misi, tujuan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata melalui perencanaan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangannya.

Dalam menjalankan sebuah strategi, diperlukan beberapa tahapan diantaranya, yaitu¹⁹:

1) Perumusan Strategi

Merumuskan strategi adalah langkah pertama yang perlu diambil. Ini termasuk mengembangkan tujuan dalam kaitannya dengan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan objektivitas, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk diimplementasikan. Perumusan strategi juga menentukan sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau mengambil keputusan dalam proses operasional.

2) Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan tersebut. Pada tahap implementasi strategi yang telah dipilih, sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari unit, level dan anggota organisasi. Implementasi strategi didasarkan pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya, yang tercermin dalam penciptaan struktur organisasi dan mekanisme pengaturan, yang

¹⁹Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 03.

diimplementasikan bersama dengan perusahaan dan budaya organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dari menjalankan sebuah strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategis sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan target selanjutnya. Evaluasi memberikan ukuran strategi yang diterapkan oleh organisasi dan diperlukan untuk mengkonfirmasi bahwa tujuan yang dinyatakan telah tercapai. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya meninjau kembali faktor internal dan eksternal, mengukur hasil, dan serta pengambilan aksi-aksi untuk dijadikan perbaikan.

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin *communication*, yang sumber aslinya adalah kata *communis* yang artinya sama. Arti sama di sini. Jadi jika dua orang melakukan komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi itu berlangsung selama makna percakapan itu sama.²⁰

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner berpendapat bahwa komunikasi adalah penggunaan bahasa, gambar, angka, grafik, dll. untuk menyampaikan sebuah informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain sebagainya. Proses dari penyampaian tersebut adalah komunikasi..²¹

²⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984) hlm. 9.

²¹Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 68.

Disisi lain, Gerald R. Miller menyatakan bahwa komunikasi terjadi pengirim menyampaikan suatu pesan kepada penerima pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima.²²

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kegiatan antara komunikator dengan menerima pesan, baik disengaja maupun tidak dan variabel komunikasi tidak hanya terbatas pada bentuk komunikasi verbal atau non-verbal.

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam proses perencanaan strategi komunikasi, selalu berhadapan dengan berbagai persoalan yang kompleks terutama pengelolaan sumber daya komunikasi. Rogers menjabarkan strategi komunikasi sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap dan tingkah laku yang berskala besar dengan menanamkan gagasan dan ide-ide yang baru.²³

Adapun strategi komunikasi menurut Anwar Arifin ialah pengambilan keputusan kondisional yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Dengan strategi komunikasi kita dapat menciptakan perubahan pada diri seseorang dengan mudah dan efisien.²⁴

Sedangkan Onong Uchjana menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah memadukan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk

²²Ibid, hlm. 68.

²³Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 61.

²⁴Anwar Arifin, Ilmu Komunikasi; Sebagai Pengantar Ringkas (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 10.

membuat taktikal secara rinci agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut memiliki pendekatan yang beragam menyesuaikan kondisi dan kebutuhan.²⁵

Dapat ditarik kesimpulan, strategi komunikasi adalah metode untuk membuat dasar perencanaan yang komprehensif untuk serangkaian tindakan yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran, dengan menggabungkan perencanaan komunikasi dengan komunikasi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Merancang sebuah strategi komunikasi memerlukan refleksi yang mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya.. Seperti yang kita ketahui, komponen komunikasi diantaranya ada komunikator (pemberi pesan), komunikan (penerima pesan), pesan, media dan efek.²⁶

d. Langkah – Langkah dalam Menyusun Strategi Komunikasi

Adapun langkah-langkah dalam menyusun strategi komunikasi diantaranya yaitu :

1) Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum kita mulai berkomunikasi, kita harus mengetahui apa tujuan komunikasi itu. Merujuk pada tujuan komunikasi yang kita lakukan, apakah agar hanya komunikator yang mengetahui (cara memberikan informasi) atau agar komunikator melakukan tindakan

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 32.

²⁶Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 35.

tertentu (metode persuasif). Terlepas dari tujuan, metode, dan jumlah tujuan, komunikator harus memperhatikan faktor-faktor berikut²⁷:

a) Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikator harus sesuai dengan kerangka referensi. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya dari pengalaman, kemampuan kepemimpinan, tingkat pendidikan, gaya hidup, standar hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dll.

Kerangka referensi satu orang berbeda dengan orang lain. Ada yang tamatan SD, universitas atau petani, diplomat. Perbedaannya hanya bertahap. Dalam situasi komunikasi interpersonal, kerangka acuan komunikator mudah dikenali karena hanya satu orang. Anda dapat dengan mudah mengetahui apakah Anda mengenalnya atau tidak, misalnya dengan menanyakan pekerjaannya apa dan dari mana asalnya.²⁸

b) Faktor situasi dan kondisi

Situasi disini mengacu pada situasi komunikasi pada saat komunikan menerima pesan yang kita kirimkan. Situasi yang dapat menghambat arus komunikasi dapat diramalkan dan mungkin juga muncul secara tidak terduga pada awal komunikasi. Misalnya, rapat gaji dengan karyawan atau pidato Senin malam. Dapat diprediksi

²⁷ *Ibid.*, hlm. 35-36.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 36.

bahwa audiens mengharapkan percakapan segera dimulai. Yang pertama bisa dihindari dengan menunda-nunda atau bergerak maju di siang hari, yang kedua dengan memberikan pidato singkat tapi padat. Tiba-tiba ada hambatan komunikasi, misalnya hujan deras dan gemuruh guntur, penonton berteriak karena ada yang menarik perhatian mereka saat berpidato. Misalnya, kesalahan pertama dapat diperbaiki dengan mempercepat berbicara dengan suara yang lebih keras, sedangkan kesalahan kedua membuat kita menghentikan pidato kita untuk sementara waktu sampai audiens mendengar kita kembali.

Kondisi di sini yang dimaksud adalah keadaan kepribadian komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan ketika menerima pesan komunikasi. Pesan kita tidak efektif ketika komunikator tidak dalam keadaan optimal seperti sedih, frustasi, marah, dll.²⁹

2) Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai tujuan komunikasi, kita dapat memilih salah satu atau kombinasi media tergantung dari tujuan yang ingin dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang digunakan. Tidak mungkin untuk mengatakan dengan pasti mana dari banyak alat komunikasi yang terbaik karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

²⁹*Ibid.*, hlm. 37

Misalnya, pesan tertulis atau cetak dan media visual dapat ditinjau dan diarsipkan berkali-kali sebagai dokumentasi.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu, yang menentukan teknik yang digunakan, bisa berupa teknologi informasi, teknik persuasif atau teknik pengajaran. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, apapun teknologinya, komunikator harus terlebih dahulu memahami pesan komunikasinya.

Pesan komunikasi meliputi isi pesan dan simbol. Isi pesan komunikasi boleh sama, tetapi ikon yang digunakan boleh berbeda. Simbol dapat digunakan untuk menyampaikan komunikasi termasuk bahasa, gambar, warna, gerak tubuh, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar isi pesan media disampaikan kepada media dengan menggunakan kombinasi simbol-simbol, seperti pesan media dalam surat kabar, film, atau televisi.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, peristiwa dan pendapat, hal-hal yang konkret dan abstrak, pengalaman masa lalu dan tindakan yang akan datang, dll. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Tanpa penguasaan bahasa, ide-ide yang diperoleh, sebaik apapun, tidak dapat dikomunikasikan dengan benar kepada orang lain. Banyak informasi yang salah dan salah tafsir berasal dari bahasa. Bahasa terdiri

dari kata atau frase yang mengandung makna denotatif dan konotatif.

Makna denotatif adalah kata-kata yang memiliki makna bentukan kamus (makna kamus) yang diterima secara umum oleh kebanyakan orang dari bahasa dan budaya yang sama. Sedangkan kata yang mengandung implikasi, yaitu kata yang maknanya dipengaruhi oleh emosi atau penilaian (*emotional meaning or judgment*), berasal dari masa lalu dan dari pengalaman seseorang.³⁰

4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting dalam diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

a) Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

b) Kredibilitas sumber

Faktor lain yang dapat menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikator terhadap komunikator. Keyakinan

³⁰Ibid., hlm. 38.

ini sangat berkaitan dengan profesi atau keahlian komunikator. Misalnya, seorang dokter mendapat kepercayaan ketika ia mendidik tentang kesehatan.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, komunikator harus menunjukkan empati ketika berhadapan dengan komunikator, yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain. Dengan kata lain, Anda bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Seorang komunikator harus berempati ketika berkomunikasi dengan orang sedih, marah, bingung, , sakit, kecewa dll.³¹

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Pengembangan Skill Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan di Indonesia Creators Academy memiliki dua program yang di jalankan yaitu pengembangan skill multimedia berbasis visual dan pendidikan keislaman yang berbasis pesantren.

Kata pembinaan berasal dari “*bina*” yang artinya “membangun,mendirikan”. Dalam bahasa arab berasal dari kata “*banaa, yabnaa, banaaun*” yang berarti membangun, memperbaiki.³² Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata “pembinaan” mengandung arti: “Penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil

³¹*Ibid.*, hlm. 39.

³²Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an. 1973), hlm. 73.

yang baik".³³

Menurut Zakiah Daradjat, pembinaan adalah suatu usaha pendidikan, baik formal maupun informal, yang dilaksanakan dengan sadar, direncanakan, diarahkan, diatur, dan dilakukan secara bertanggung jawab dalam rangka menciptakan dan mengembangkan landasan kepribadian yang seimbang, menyeluruh, dan serasi. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan, keinginan dan karsa yang dimiliki untuk menyempurnakan dan mengembangkan manusia yang layak, berkualitas, optimal, mandiri.³⁴

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembinaan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung. Adapun unsur- unsur tersebut adalah³⁵:

1) Materi

Pada dasarnya materi pembinaan itu tergantung pada tujuan pembinaan yang hendak dicapai.

2) Pembina/Pembimbing

Pembina adalah seseorang yang membina sekelompok orang dalam sebuah pembinaan dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan professional
- 2) Memiliki sifat atau watak yang baik

³³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 23.

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1979). hlm

³⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 38.

- 3) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 4) Beriman kepada Allah SWT
- 3) Peserta Terbina (sasaran pembinaan)

Peserta terbina menjadi faktor yang harus ada dalam pembinaan sebab mereka adalah objek yang akan dibina. Pemilihan sasaran pembinaan harus sesuai yang ditetapkan agar tercapainya tujuan.

- 4) Metode

Pengertian metode adalah “jalan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu perbuatan” karena kata “metode” berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *todas* yang berarti jalan. Metode sering didefinisikan sebagai cara memecahkan masalah dengan cara yang menghasilkan suatu yang positif.

b. Pengertian *Skill* / Keterampilan

Program yang dijalankan dalam pengembangan *skill* atau keterampilan di Indonesia Creators Academy yaitu *skill* multimedia berbasis visual seperti desain grafis, ilustrasi, fotografi, videografi, dan animasi. Menurut Bambang Wahyudi, keterampilan adalah suatu kemampuan atau kompetensi untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya dapat diperoleh melalui latihan. Keterampilan profesional ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan mental seperti analisis, pengambilan keputusan, perhitungan dan memori.
- 2) Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan dengan anggota tubuh.

- 3) Keterampilan sosial seperti kemampuan mempengaruhi orang lain, berpidato, marketing pemasaran dan lain-lain.³⁶

Menurut Soemarjadi, keterampilan adalah tingkah laku yang diperoleh melalui tahapan-tahapan belajar, keterampilan diperoleh dari gerak kasar atau tidak terkoordinasi melalui latihan inkremental, gerak tidak beraturan berangsur-angsur berubah menjadi gerak halus, melainkan melalui proses koordinasi, perbedaan (diferensiasi) dan integrasi (perpaduan) sehingga memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk tujuan tertentu.³⁷

Menurut Dunnette, keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan banyak tugas, yang merupakan pengembangan diri dari hasil pelatihan dan akumulasi pengalaman.³⁸

pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu: (1) *Basic literacy skill*. (2) *Technical skill*. (3) *Interpersonal skill*. (4) *Problem skill*. Secara rinci keempat kategori tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. *Basic literacy skill*

adalah keterampilan tertentu yang harus dimiliki kebanyakan orang, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan.

b. *Technical skill*

³⁶Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Sulita, 2002), hlm. 33.

³⁷Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta : Depdikbud, 1992), hlm. 2.

³⁸Dunnette, *Keterampilan Pembukuan* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1976), hlm. 33.

Keahlian teknis adalah keahlian seseorang dalam mengembangkan teknik yang dimilikinya, seperti perhitungan yang tepat, penggunaan komputer, mekanikal, dan sebagainya.

c. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan dengan rekan kerja, seperti menjadi pendengar yang baik, mengungkapkan pendapat dengan jelas, dan bekerja dalam tim.

d. *Problem skill*

Pemecahan masalah adalah proses aktif untuk menyempurnakan logika, penalaran, dan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk menemukan penyebab masalah, mengembangkan alternatif, dan menganalisis serta memilih solusi yang baik..³⁹

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kegiatan praktis yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil sederhana dan akurat dari hasil pelatihan dan pengalaman yang diperoleh.

3. Pengertian Multimedia

Multimedia adalah sistem mediasi yang menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai satu kesatuan atau bersama-sama. Tujuan lain dari multimedia adalah menyajikan informasi dalam format yang menyenangkan, menarik, mudah dipahami, dan jelas. Informasi mudah dipahami bila semua indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menerima informasi.

³⁹Robbins, *Keterampilan Dasar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000), hlm. 494.

Menurut Daryanto, multimedia terbagi menjadi dua kategori yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah multimedia yang tidak dilengkapi dengan kontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Sedangkan multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang diinginkannya untuk proses selanjutnya.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah media yang menggabungkan penggunaan teks, grafik, suara, animasi dan video menjadi satu komponen. Setiap komponen media dapat merangsang satu atau lebih media indera manusia dalam proses pembelajaran.⁴¹

4. Pengertian Pesantren

Program yang dijalankan dalam pendidikan keislaman di Indonesia Creators Academy ialah pendidikan menanamkan nilai – nilai keislaman berbasis pesantren. Pesantren secara etimologis berasal dari kata santri, yang mengambil awalan dan akhiran -an, menjadikannya pesantren, artinya *shastri*, artinya siswa. CC Berg. menegaskan bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri*, yang dalam bahasa Hindu berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau seorang akademisi yang ahli dalam tulisan-tulisan agama Hindu. Kata *Shastri* berasal dari kata Shastra yang berarti kitab suci, kitab suci agama atau kitab ilmu pengetahuan. Pendapat lain berpendapat bahwa kata

⁴⁰Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2010), hlm. 5.

⁴¹Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Jurusan Kurtekpend FIP UPI, 2008), hlm. 21.

Santri berasal dari kata *Cantrik* (Sansekerta) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa di pondok pesantren bernama Pawiyatan..⁴²

Sekaligus, dari segi terminologi, peneliti memaparkan pondok pesantren dari pendapat para ahli, antara lain:

- a. Abdurrahman Wahid, secara teknis mendefinisikan pesantren, pesantren adalah tempat tinggal santri.⁴³
- b. Mahmud Yunus, mengartikannya sebagai tempat santri belajar agama Islam.⁴⁴
- c. Imam Zarkasyi, mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai tokoh sentralnya, masjid sebagai pusat tempat kegiatannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai objek yang dibina.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang bertujuan untuk melestarikan, mengajarkan dan menyebarluaskan ajaran Islam serta melatih santri agar menjadi siap dan mandiri. Pesantren menyelenggarakan pendidikan yang

⁴²Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 20.

⁴³Abdurrahman Wahid, *Mengerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm.17.

⁴⁴Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya,1990 hlm.231.

⁴⁵Amir Hamzah Wirosukarto,et.al., KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm.5.

menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia dan tradisi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan, ilmu dan kemampuan santri menjadi ahli ilmu agama (muttafaqih fiddin) atau menjadi seorang muslim yang dapat hidup dalam masyarakat.

5. Pengertian Dhuafa

Pembinaan di Indonesia Creators Academy di orientasikan untuk anak – anak dhuafa. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan karena mahalnya biaya pendidikan.

Arti kata dhuafa dalam kosa kata Al-Qur'an adalah bentuk jamak dari kata "*dha'if*". Kata ini berasal dari akar kata "*dhuafa* atau *dha'ufa-yadh'ufu-dhu'fan*". atau *dha'fan*", yang biasanya memiliki dua makna, lemah dan ganda. Menurut Al-Ashfahan, kata *dhu'fu* merupakan kebalikan dari kata *quwwah*, yang berarti kuat.⁴⁶

Munculnya komunitas dhuafa tidak muncul dengan sendirinya, fenomena itu merupakan manifestasi dari sunnatullah, seperti sunnatullah karena ada siang dan malam.

Situasi yang sering disalahgunakan oleh orang-orang ini bukanlah sesuatu yang harus dibenci, karena mungkin apa yang kita lakukan sekarang akan membawa kebahagiaan. Al-Qur'an, ketika menyinggung hal ini, merujuk pada kelompok tertentu yang termasuk golongan lemah atau dhuafa, yaitu:⁴⁷

- Orang Fakir
- Orang Miskin

⁴⁶Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Qur'an tentang pemberdayaan dhu'afa* (jakarta), hlm.11.

⁴⁷MK muhsin, *Menyayangi Dhu'afa* (jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.12.

- Anak Yatim
- Ibnu Sabil
- Tawanan Perang
- Kaum Cacat
- Al-Gharim / orang-orang yang berhutang
- Al-Abdu wa Al-Riqad / hamba sahaya dan budak

Dari pemaknaan diatas dapat disimpulkan bahwa dhuafa adalah orang-orang yang sangat lemah, menderita, tidak bahagia, tidak berdaya bahkan tertindas, secara ekonomi, sosial, politik, hukum, pendidikan, budaya bahkan agama. mereka dengan mudah dilecehkan, ditipu, dieksplorasi dan diskriminasi.

Mereka membutuhkan bantuan, perhatian, dukungan, dan perlindungan.

Prinsip-prinsip itu diperlukan untuk mencegah masalah dan membantu kehidupan Dhu'afa agar tidak lemah, sengsara dan menderita. Secara umum, Islam mengajarkan cara mentransmisikan bantuan, antara lain: Memberikan pendidikan, bantuan sosial, pemberdayaan dan jaminan sosial.⁴⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data di langsung di lapangan. Penelitian ini mengharuskan peneliti mengamati dan mengidentifikasi objek di tempat yang ingin

⁴⁸MK muhsin, *Menyayangi Dhu'afa* (jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.146.

diteliti.⁴⁹ Penyusunan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada prosedur penelitian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik maupun kuantifikasi. Hasil yang didapat data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang didesain untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena-fenomena yang berlangsung. tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk merepresentasikan sifat suatu keadaan yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala fenomena tertentu.

Pada jenis penelitian deskriptif. data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. hasil dari penelitian deskriptif tidak berupa angka-angka hal ini disebabkan adanya peranan metode kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang peneliti maksudkan adalah menguraikan memaparkan dan menggambarkan secara rinci strategi komunikasi yang digunakan oleh Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsito:Bandung, 1995), hlm. 58.

⁵⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

Program Pengembangan *Skill* Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Indonesia Creators Academy yang beralamat Pojok, Mertan, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Waktu Penelitian adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada bulan agustus hingga November 2022.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Yayasan Indonesia Creators Academy. dan Objek dalam penelitian yaitu Strategi Komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy untuk pembinaan Program Pengembangan *Skill* Multimedia Berbasis Pesantren Terhadap Anak Dhuafa yaitu semua pihak yang terlibat dalam memberikan informasi tentang strategi komunikasi di Yayasan Indonesia Creators Academy tersebut.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁵¹ Kebanyakan teknik

⁵¹*Ibid.*, hlm.178.

triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lainnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan santri sebagai anak dhuafa di Yayasan Indonesia Creators Academy sebagai sumber pengecekan keabsahan data yang penulis terima dari pembimbing mengenai program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa tersebut.

5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini penulis mengkategorikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data pokok yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung seperti hasil dokumentasi, dokumen kurikulum dan bahan ajar, artikel jurnal, buku dan lain sebagainya.

6. Instrumen dan Alat Bantu

Pada penelitian kualitatif, kegiatan pencatatan data melalui instrumen penelitian lebih banyak bergantung pada peneliti itu sendiri, peneliti dapat melakukan penilaian kondisi langsung yang ada dilapangan dan mengambil keputusan.⁵² Namun demikian juga peneliti memerlukan alat bantu agar mempermudah dalam melakukan kegiatan pengumpulan dan

⁵²Ibid., hlm.178.

pencatatan data. Alat bantu tersebut diantaranya pedoman wawancara, alat perekam (tape recorder), dan catatan lapangan.

Pedoman wawancara merupakan kerangka wawancara yang terstruktur dengan format susunan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. jawaban dari setiap pertanyaan dalam pedoman wawancara terekam dengan menggunakan alat bantu perekam (*tape recorder*), dalam merekam hasil wawancara diperlukannya persetujuan dari pihak yang diteliti. sedangkan catatan lapangan diperlukan untuk mencatat pengamatan lapangan dan membantu penulis ketika menganalisis data.⁵³

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara untuk mengumpulkan data-data, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan - pencatatan terhadap fenomena maupun objek yang diteliti.⁵⁴ Observasi yang

dilakukan oleh peneliti terhadap Yayasan Indonesia Creators

Academy dimulai sejak 05 Agustus 2022. Hal tersebut tentu akan

sangat berguna untuk lebih mendapatkan data yang akurat untuk

mendapatkan data mengenai strategi komunikasi dan pembinaan

⁵³*Ibid.*, hlm. 138 -154.

⁵⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

keagamaan dan kreativitas anak dhuafa di Yayasan Indonesia Creators Academy.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi.⁵⁵ Wawancara dilakukan untuk mendukung hasil observasi di lapangan. Selain itu data dari wawancara dapat digunakan sebagai data yang valid dan lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara langsung dari narasumber, dengan mempersiapkan bahan-bahan yang mau diajukan sebagai pertanyaan dengan pihak-pihak narasumber.

Peneliti mewawancarai Pembina *Indonesia Creators Academy* Bapak Aryo Pamungkas, Kepala Sekolah *Indonesia Creators Academy* yaitu Bapak Isro Fijan Topo, Pengurus *Indonesia Creators Academy* yaitu Bapak Ibrahim. Serta beberapa santri yaitu, Arya

Yudistira, M Annas Hibatullah, M Fadil Al Aufa, Abdullah Al Ghozi, M Faruq.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan juga penyimpanan data atau informasi yang terkait dengan penelitian seperti kutipan, gambar, buku, dan

⁵⁵Op-Cit., hlm. 105.

lain lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁶ Ada berbagai macam data mengenai dokumentasi seperti modul ,buku bahan ajar, kumpulan karya, catatan dan masih banyak lagi yang dapat ditemukan di Yayasan *Indonesia Creators Academy*. Nantinya setiap data tersebut harus dipahami secara mendalam agar tidak terjadi kesalahpahaman.

8. Teknik Pengolahan Data

pada teknik pengolahan data, penelitian ini memakai analisis kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti yaitu Yayasan “*Indonesia Creator Academy*”.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁵⁶Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 42-43.

terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan :⁵⁷

a. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Yayasan Indonesia Creators Academy. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁷ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito,1999), hlm.127.

b. Penyajian Data

Proses selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Menggabungkan informasi dengan padu dan tersusun agar dapat dengan mudah disimpulkan. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan data-data tentang strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creator Academy. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data kemudian disajikan data yang di dapat di lapangan, peneliti harus mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi dari strategi komunikasi pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren yang dilakukan oleh yayasan “*Indonesia Creator Academy*”. Hal tersebut dilakukan untuk memaparkan hasil analisis penelitiannya melalui proses pemahaman data untuk kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan peneliti.

H. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh tim UIN Sunan Kalijaga.

I. Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi menjadi 4 (empat) bab secara rinci sebagai berikut:

Bab I *pendahuluan*, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian. dan sistematika penulisan.

Bab II *Gambaran umum yayasan Indonesia Creators Academy*, yang meliputi sejarah singkat Yayasan Indonesia Creators Academy, visi dan misi Yayasan Indonesia Creators Academy, program kegiatan dan struktur organisasi Yayasan Indonesia Creators Academy.

Bab III *analisis strategi komunikasi dalam program pengembangan skill multimedia berbasis pesantren*, yang meliputi langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Yayasan Indonesia Creators Academy, penerapan strategi komunikasi dalam menjalankan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren, serta evaluasi strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy.

Bab IV *Kesimpulan dan saran*, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Yayasan Indonesia Creators Academy dalam pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren terhadap anak dhuafa, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dibagi menjadi tiga yakni tahap Langkah – Langkah penyusunan strategi komunikasi, tahap implementasi strategi komunikasi, dan tahap evaluasi strategi komunikasi.

1. Langkah – Langkah penyusunan strategi komunikasi Indonesia Creators Academy

Tahap pertama langkah – Langkah penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan yaitu melalui strategi *assessment* serta menentukan metode yang tepat untuk pembinaan para santri. Hal ini dilakukan agar para pengurus beserta pengajar dapat memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para santri, dengan memberikan metode yang tepat dengan menghasilkan keunggulan kompetensi *skill* multimedia dan membentuk kecerdasan spiritual pada diri santri sehingga mereka menjadi generasi kreator yang mencerminkan generasi muslim yang beradab, berakhlak, beriman sekaligus menyampaikan kebaikan dan kebenaran melalui berkarya.

2. Implementasi strategi komunikasi Indonesia Creators Academy

Tahap kedua dalam penerapan strategi komunikasi yang dilakukan adalah menerapkan strategi pendewasaan Pendidikan dan hukuman. Kedua strategi tersebut sangat efektif dilakukan dalam pembinaan program pengembangan *skill* multimedia berbasis pesantren. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan tingkah laku para santri. motivasi dan kebiasaan diri yang ditanamkan oleh pengurus dan pengajar membuat sebuah perubahan kepada para santri ke arah yang lebih baik lagi. penanaman kemandirian pada diri setiap santri terbukti efektif melihat berbagai kegiatan Pendidikan berjalan sangat kondusif. Penerapan strategi momentum sharing juga sangat sangat efisien sebab dengan adanya strategi tersebut, pihak Yayasan dapat mengetahui kendala – kendala apa saja yang terjadi, sehingga bisa dijadikan evaluasi ke depannya.

3. Evaluasi strategi komunikasi Indonesia Creators Academy

Tahap ketiga, evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan melihat faktor pendukung dan penghambat, baik itu yang terdapat dalam internal maupun eksternal. Faktor pendukung tersebut adalah tersedianya tenaga pengajar profesional yang memiliki spesialisnya masing-masing, baik di bidang multimedia maupun di bidang keagamaan. Faktor pendukung lainnya lingkungan belajar yang sangat asri jauh dari kebisingan sehingga proses Pendidikan berjalan dengan baik. Faktor penghambat yang ada terletak pada anak yang dibina yaitu Terkadang turunnya

semangat belajar pada diri santri dalam menjalani kegiatan yang sudah ditetapkan. Faktor lainnya tempat Yayasan dekat dengan pembuangan sampah Hal tersebut membuat proses belajar terkendala.

Evaluasi yang dilakukan Yayasan Indonesia Creators Academy ada tiga yaitu evaluasi pekan terkait evaluasi santri di acara momentum sharing. Kedua evaluasi bulanan yang dilakukan terkait proses dan sistem belajar disana dan evaluasi tahunan dilakukan untuk meninjau secara keseluruhan agar di tahun pengajaran baru semakin baik lagi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Indonesia Creators Academy dapat menambah kegiatan kepesantrenan seperti batsul masail dan pidato, serta memperbanyak sarana yang dibutuhkan dalam membina santri agar terciptanya peningkatan pemahaman serta kemampuan santri sehingga melalui pembinaan ini, para santri dapat memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di Yayasan Indonesia Creators Academy.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terutama dalam penerapan sistem sebuah Yayasan yang memadukan pengembangan ketrampilan dan pendidikan nilai – nilai keislaman.

3. Diharapkan penelitian ini tidak berhenti disini saja, tapi bisa dikembangkan lebih jauh lagi. Dengan program terobosan baru yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Wahid. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS
- Abidin, Djamilul. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta, Gema Insani Press.
- Arifin, Bostanul. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Jurnal, Bandung 2018.
- Arifin, Anwar. 1995. *Ilmu Komunikasi; Sebagai Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar – Dasar Research*, Bandung : Tarsito.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Dunnette. 1976. *Keterampilan Pembukuan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Faesal, Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Ismail, Asep Usman. 2008 *Pengamalan Al-Qur'an tentang pemberdayaan dhu'afa*. Jakarta : Dakwah Press.
- Khairiyah, Farhah. *strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh yayasan yatim piatu Islam Al-Barokah Pondok Gede Bekasi*, Jakarta 2011.
- Lestari, Puji. *Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung*, , Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi,UIN Raden Intan Lampung 2018.

- M Djunaidi, Ghony & Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Madjid, Nurcholish. Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren Meneguk kearifan dari telaga kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muhsin, MK. 2004. *Menyayangi Dhu'afa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muslimin. *Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum*, EDUKASI, Jurnal pemikiran keislaman Vol : 04 No 2, Desember 2020.
- Nikmah, Azizah Choirun. *Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri*. Jurnal Kalimantan Barat 2020.
- Nasir D, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nofiaturrahmah, Fifi. *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Putri, Ayu. *Strategi Komunikasi Mudabbir Dalam Pembinaan Ibadah Mahasantri (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Uin Sts Jambi)*, , Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN STS Jambi 2020.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi komunikasi Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Randa, Gusti. *Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*, , Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Bengkulu 2019.
- Ridwan, Nurhudayanti. 2017. “*Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga broken Home Di Desa Bontoala*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Allaudin Makassar.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Robbins, James G. Barbara. Jones. 1986. *Komunikasi Yang Efektif*. Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Santi, Ni Kadek Wulan Ari. 2002. *Pentingnya meningkatkan pendidikan karakter bagi generasi milenial melalui literasi digital pada era society 5.0*, Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR).
- Soemarjadi. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurtekpend FIP UPI.
- Sabri, Tahmid. *Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol 1.No 1 April 2010
- Uchjana, Onong. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Syarif. 2001. *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan Dalam Islam*. Jakarta: Firma Djakarta.
- Wahyudi, Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Sulita.
- Wirosukarto, Amir Hamzah. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penafsiran Al- Qur'an.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Hidakarya.

SUMBER INTERNET

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6268844/penyebab-utama-putus-sekolah-alasannya-selalu-faktor-ekonomi>

<https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>

<https://mediaindonesia.com/weekend/461734/aryo-pamungkas-kekuatan-sedekah>

